

Peran Mahasiswa Pariwisata Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Air Terjun Batu Manarus Kecamatan Pahae Julu

Rut Irmawati Gultom^{a,1}, Benny Siringoringo^{b,2}

^a Rut Irmawati Gultom, Kec. Tarutung, Kab. Tapanuli Utara, 22411, Indonesia

^b Benny Siringoringo, Kec. Siborong-borong, Kab. Tapanuli Utara, 22474, Indonesia

¹gultomrut997@gmail.com; ²bennysiringoo@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 28 Februari 2026

Direvisi: 13 April 2026

Disetujui: 26 Mei 2026

Tersedia Daring: 29 Juni 2026

Kata Kunci:

Peran Mahasiswa Pariwisata
Pengembangan Destinasi
Wisata

Air Terjun Batu Manarus
Kecamatan Pahae Julu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa pariwisata dalam pengembangan Destinasi Wisata Air Terjun Batu Manarus di Kecamatan Pahae Julu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap mahasiswa, pengelola destinasi, pemerintah setempat, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran strategis sebagai inovator, fasilitator, promotor, dan agen konservasi. Sebagai inovator, mahasiswa menghasilkan gagasan kreatif dalam pengembangan produk wisata dan promosi digital. Sebagai fasilitator, mahasiswa menjembatani kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan pengelola destinasi melalui kegiatan pendampingan dan edukasi. Sebagai promotor, mahasiswa memanfaatkan media sosial dan berbagai media komunikasi untuk meningkatkan citra serta daya tarik Air Terjun Batu Manarus. Sebagai agen konservasi, mahasiswa berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pariwisata berkelanjutan.

ABSTRACT

Keywords:

Role of Tourism Students

Tourism Destination

Development

Batu Manarus Waterfall

Pahae Julu District

This study aims to analyze the role of tourism students in the development of the Batu Manarus Waterfall tourist destination in Pahae Julu District. The research employs a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving students, destination managers, local government officials, the Tourism Awareness Group (Pokdarwis), and the local community. The findings indicate that students play strategic roles as innovators, facilitators, promoters, and conservation agents. As innovators, students generate creative ideas for tourism product development and digital promotion. As facilitators, they bridge collaboration among the community, the government, and destination managers through mentoring and educational activities. As promoters, students utilize social media and various communication channels to enhance the image and appeal of Batu Manarus Waterfall. As conservation agents, they contribute to environmental preservation and raise public awareness regarding the importance of sustainable tourism.

©2026, Rut Irmawati Gultom, Benny Siringoringo
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Destinasi wisata merupakan kawasan geografis yang sering dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan lokal hingga wisatawan luar yang memiliki daya tarik khusus dari kawasan tersebut. Destinasi wisata menjadi salah satu kekayaan yang dimiliki oleh suatu daerah

sehingga dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja baru di sektor akomodasi dan transportasi, peningkatan pendapatan masyarakat setempat serta memajukan industri kreatif dan pelestarian budaya. Namun dalam hal ini, destinasi wisata sangat membutuhkan peran-peran penting yang dapat membantu perkembangan suatu wisata agar wisata tersebut dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Pengembangan pariwisata menurut Swarbrooke (dalam Soeda dkk 2017) merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Kemudian Pengembangan pariwisata berkelanjutan menurut Arida dan Sunarta (2017) Pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah pembangunan pariwisata yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Menurut Isdarmanto (2017) menjelaskan bahwa pengelolaan destinasi wisata bertumpu pada konsep pariwisata berkelanjutan yang mengintegrasikan tiga pilar utama: kelestarian lingkungan, kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat lokal, dan pengalaman berwisata. Keberadaan suatu wisata sangat memberikan peluang besar terkhususnya bagi masyarakat lokal dan secara tidak langsung menggerakkan berbagai sektor usaha seperti penginapan, kuliner, transportasi hingga kerajinan tangan. Kabupaten Tapanuli Utara khususnya Kota Tarutung merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi alam yang beragam seperti pegunungan, air panas, air soda hingga air terjun.

Salah satu destinasi wisata yang dimaksud adalah Air Terjun Batu Manarus. Air Terjun Batu Manarus berada di Dusun Lobutalpe, Desa Hutabarat, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Disamping itu, destinasi ini menunjukkan panorama alam yang masih asri, fenomena air yang jernih serta memiliki nilai sejarah bahwa disekitar air terjun terdapat gua alami yang diyakini masyarakat lokal menjadi tempat persembunyian pada zaman dahulu. Hingga saat ini, tingkat pengunjung Air Terjun Batu Manarus masih sangat sedikit dan jarang dikunjungi oleh wisatawan lokal serta mancanegara. Hal tersebut dikarenakan lokasi tersembunyi, akses jalan yang ekstrem, kurangnya fasilitas penunjang wisata serta minimnya promosi akan wisata tersebut. Sehingga dalam hal ini, dibutuhkan peran yang dapat mendukung dalam pengembangan Air Terjun Batu Manarus yaitu mahasiswa pariwisata.

Menurut Siswoyo (dalam Hulukati & Djibrin, 2018) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri mahasiswa, merupakan prinsip yang saling melengkapi. Mahasiswa pariwisata merupakan mahasiswa khusus mempelajari pengelolaan, perencanaan, dan pengembangan suatu kawasan wisata dan berfokus pada tata kelola destinasi, kebijakan, pemberdayaan masyarakat dan penciptaan pariwisata berkelanjutan. Melalui mahasiswa pariwisata, besar kemungkinan pengembangan wisata akan berjalan dengan baik melalui strategi yang akan diterapkan. Keterlibatan mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata terhadap destinasi wisata melalui penerapan ilmu pengetahuan yang didapat, inovasi serta pendampingan kepada masyarakat. Dalam hal ini, mahasiswa memiliki banyak peran sebagai inovator, fasilitator, promotor dan agen konservasi.

Peran sebagai inovator adalah mahasiswa yang merancang konsep seperti menyusun paket wisata yang menarik bagi pengunjung. Kemudian peran mahasiswa sebagai fasilitator adalah mahasiswa berperan dalam mendampingi masyarakat lokal dalam pelatihan manajemen destinasi, pelayanan dan kesadaran lingkungan. Sedangkan sebagai promotor, mahasiswa sebagai bagian promosi destinasi wisata melalui dokumentasi visual (Foto dan Video) serta

menciptakan narasi kreatif di media sosial. Dengan demikian, mahasiswa dapat memperluas jangkauan promosi destinasi secara efektif melalui potensi yang dimiliki. Selain itu, peran mahasiswa sebagai agen konservasi adalah untuk mengedukasi wisatawan dan warga lokal untuk menjaga kelestarian budaya dan kebersihan lingkungan kawasan wisata.

Air Terjun Batu Manarus memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata apabila didukung oleh sinergi pemerintah daerah, masyarakat, pelaku usaha dan institusi pendidikan khususnya mahasiswa pariwisata. Oleh sebab itu, keterlibatan mahasiswa pariwisata menjadi salah satu faktor yang dapat mempercepat proses pengembangan destinasi dengan pendekatan partisipatif dan berbasis pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan impian dan harapan agar kedepannya Air Terjun Batu Manarus lebih dikenal sebagai destinasi unggul.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian mengenai Peran Mahasiswa Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata Air Terjun Batu Manarus di Kecamatan Pahae Julu menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana kontribusi mahasiswa dalam mendukung pengembangan wisata, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keterlibatan mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah, pengelola destinasi, masyarakat, dan perguruan tinggi dalam membangun kolaborasi yang lebih efektif guna mewujudkan pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini mengangkat judul **"Peran Mahasiswa Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata Air Terjun Batu Manarus Kecamatan Pahae Julu"** sebagai upaya untuk mengkaji kontribusi mahasiswa dalam mendukung pengembangan destinasi wisata berbasis potensi lokal serta mendorong terciptanya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

2. Metode

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung data yang diperoleh dan dengan demikian tidak menghasilkan angka-angka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam peran mahasiswa pariwisata dalam pengembangan Destinasi Wisata Air Terjun Batu Manarus di Kecamatan Pahae Julu, serta menggambarkan kondisi aktual berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Destinasi Wisata Air Terjun Batu Manarus, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi wisata alam yang cukup besar namun masih memerlukan pengembangan dari berbagai aspek, seperti pengelolaan destinasi, promosi, fasilitas pendukung, dan pemberdayaan masyarakat.

Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui dan terlibat langsung dalam pengembangan destinasi wisata. Informan penelitian terdiri atas mahasiswa Program Studi Pariwisata yang pernah melakukan kegiatan akademik maupun pengabdian di lokasi penelitian, pengelola objek wisata, aparat pemerintah desa, anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta masyarakat sekitar yang berpartisipasi dalam pengembangan destinasi. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi fisik destinasi, fasilitas wisata, aktivitas wisatawan, dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengembangan destinasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada seluruh informan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk peran mahasiswa, manfaat yang dirasakan, serta

faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan destinasi wisata. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, dokumen program, arsip, laporan kegiatan, dan data pendukung lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Destinasi wisata Air Terjun Batu Manarus dikenal dengan budaya dan mitos lokal yang lekat. Potensi alam yang dimiliki wisata tersebut adalah Airnya yang jernih mengandung kapur atau material menyerupai semen yang secara alami membentuk undakan batu, dan menurut kepercayaan lokal, air ini akan membuat nasi menjadi hitam jika dimasak. Secara kultural, kawasan ini berada di wilayah adat Batak Tapanuli Utara, tempat kearifan lokal seperti menjaga kelestarian hutan dan tradisi lisan dijunjung tinggi oleh masyarakat sekitar.

Air Terjun Batu Manarus juga memiliki aspek menarik, dimulai dari asal usul nama yang mengacu pada karakteristik airnya yang mengandung unsur mirip semen atau kapur yang menuruni (manarus) tebing dan bebatuan. Kemudian kepercayaan tradisional yang meliputi mitos mengenai nasi yang menjadi hitam saat dimasak menggunakan air ini telah menjadi cerita turun-temurun di kalangan warga setempat. Selain itu, wisata ini merupakan wisata spiritual yang dimana daerah Pahae dan sekitarnya kaya akan peninggalan budaya dan sejarah Batak. Pengunjung sering kali diingatkan untuk menjaga tata krama dan menghormati pantangan adat setempat saat mengunjungi wisata alam dan air terjun.



Gambar 1. Air Terjun Manarus

Sumber: trip.com

Dalam pengembangan destinasi wisata, mahasiswa pariwisata memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh untuk kemajuan destinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pariwisata memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendukung pengembangan Destinasi Wisata Air Terjun Batu Manarus. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan akademik maupun pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan informasi yang di peroleh, bahwa Air Terjun Batu Manarus sudah lama terbentuk secara alami sebagai bagian kekayaan alam Tapanuli Utara. Namun keberadaan wisata ini sangat jarang diketahui oleh masyarakat lokal dikarenakan lokasinya dikelilingi hutan lebat sehingga dijuluki sebagai salah satu surga tersembunyi dengan panorama yang asri serta udara sejuk. Dengan demikian keterlibatan mahasiswa dapat memberikan nilai positif kepada beberapa pihak dengan melalui peran yang dilakukan sebagai berikut:

Mahasiswa Sebagai Inovator

Inovator adalah seseorang atau kelompok yang memperkenalkan, menciptakan, atau menerapkan gagasan, metode, dan teknologi baru. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inovator diartikan sebagai pembaharu atau orang yang mengenalkan hal-hal baru untuk memberikan nilai tambah dan solusi. Mahasiswa sebagai inovator adalah agen pembaruan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan untuk menciptakan ide, metode, atau teknologi baru. Berdasarkan literatur pendidikan dan perilaku organisasi. Dalam konteks

pengembangan destinasi wisata, mahasiswa pariwisata berperan sebagai inovator dengan mengembangkan berbagai ide kreatif yang dapat meningkatkan kualitas dan daya saing destinasi. Inovasi yang diberikan oleh mahasiswa berupa penyusunan konsep pengembangan wisata berbasis potensi lokal, pembuatan paket wisata yang menarik, pemanfaatan teknologi digital untuk promosi, pengembangan produk ekonomi kreatif, penyusunan strategi pemasaran digital berdasarkan pengalaman ilmu pengetahuan.

Melalui pengalaman ilmu pengetahuan yang diterima selama pembelajaran, mahasiswa memiliki peran sebagai inovator yang bertujuan memberikan ide-ide serta pemikiran positif dalam membangun destinasi wisata. Berdasarkan hasil penelitian, inovasi yang telah diberikan oleh mahasiswa seperti memberdayakan masyarakat dalam mengelola destinasi wisata, pemasaran kreatif melalui digital seperti memanfaatkan media sosial untuk menjadi jembatan agar masyarakat lokal dan mancanegara mengetahui wisata Air Terjun Batu Manarus.

Dengan demikian, sesuai informasi yang didapat dalam penelitian ini, bahwa masyarakat bersedia dilibatkan dalam pengembangan destinasi ini. Namun yang menjadi kendala adalah kurangnya dukungan dari pemerintah daerah seperti infrastruktur dari pemerintah tidak diperhatikan. Melalui peran sebagai inovator, mahasiswa telah melakukan perannya, sehingga pengelola di Air Terjun Batu Manarus dan masyarakat lokal menerima saran dan ide yang telah dipaparkan oleh mahasiswa dan disisi lain mahasiswa juga memberikan penjelasan tentang pengalaman wisata alam yang menyenangkan dan menambah pengetahuan tentang potensi wisata alam kepada masyarakat lokal dan pengunjung.

Mahasiswa Sebagai Fasilitator

Mahasiswa sebagai fasilitator adalah individu yang berperan sebagai penghubung, pendamping, dan pemberi kemudahan dalam proses komunikasi, kerja sama, serta pemberdayaan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai fasilitator, mahasiswa tidak bertindak sebagai pengambil keputusan utama, melainkan membantu berbagai pihak agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu program pembangunan berdasarkan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, mahasiswa juga berperan sebagai fasilitator yang menjembatani komunikasi dan kerja sama antara masyarakat, pemerintah, pengelola wisata, dan perguruan tinggi. Dalam peran ini, mahasiswa membantu mengidentifikasi potensi dan permasalahan destinasi, memfasilitasi kegiatan pelatihan, pendampingan, maupun diskusi dengan masyarakat. Mahasiswa turut mendorong terbentuknya kolaborasi antarpemangku kepentingan sehingga program-program pengembangan wisata dapat berjalan lebih efektif. Kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator mempermudah proses transfer pengetahuan dan penerapan berbagai program yang bertujuan meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi wisata.

Melalui peran ini, mahasiswa menjadi penghubung dan menjadi penerjemah kebijakan atau konsep ilmiah yang rumit agar mudah dipahami oleh pihak-pihak tertentu dalam pengembangan destinasi Air Terjun Batu Manarus. Sebagai fasilitator, mahasiswa telah berkoordinasi dengan masyarakat setempat dan pemandu atau juru kunci Air Terjun Batu Manarus. Dengan demikian, destinasi tersebut akan semakin banyak dikunjungi oleh masyarakat lokal hingga wisatawan mancanegara.

Mahasiswa Sebagai Promotor

Mahasiswa sebagai promotor adalah individu yang berperan dalam memperkenalkan, mempublikasikan, dan meningkatkan citra suatu produk, kegiatan, atau potensi kepada masyarakat luas melalui berbagai media dan strategi komunikasi yang efektif. Dalam peran ini, mahasiswa memanfaatkan pengetahuan, kreativitas, serta kemampuan berkomunikasi untuk menyebarkan informasi sehingga mampu menarik perhatian, meningkatkan kesadaran, dan mendorong partisipasi masyarakat maupun wisatawan.

Sebagai promotor, mahasiswa juga berkontribusi dalam memasarkan potensi wisata kepada masyarakat luas. Promosi dilakukan melalui berbagai media, terutama media digital

seperti Instagram, Facebook, TikTok, YouTube, maupun situs web pariwisata. Selain menghasilkan foto, video, dan artikel promosi yang menarik, mahasiswa juga dapat menyelenggarakan kampanye sadar wisata yang mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan, memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan, serta membangun citra positif destinasi.

Menurut Tjiptono (2015) promosi merupakan elemen bauran pemasaran yang berfokus pada upaya menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan kembali konsumen akan merek dan produk perusahaan. Strategi promosi yang diterapkan tidak akan berjalan maksimal jika tidak melibatkan bauran promosi. Bauran promosi adalah perpaduan spesifik iklan, promosi penjualan, hubungan masyarakat, penjual personal dan sarana pemasaran langsung yang digunakan perusahaan untuk mengomunikasikan nilai pelanggan secara persuasif dan membangun hubungan pelanggan (Kotler, 2016). Sarana promosi adalah alat atau platform yang digunakan untuk menyampaikan informasi produk, jasa, atau merek kepada target konsumen. Sarana ini dibagi menjadi media digital (media sosial, iklan digital, *website*) dan media non-digital (brosur, spanduk, baliho, pameran).

Peran ini sangat penting dalam meningkatkan daya tarik Air Terjun Batu Manarus sehingga mampu menarik banyak wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peran mahasiswa sebagai promotor berhasil, yang dimana masyarakat lokal di luar Kecamatan Pahae Julu mengetahui keberadaan wisata ini. Sehingga demikian, harapan kedepannya wisata tersebut dapat berkembang dan lebih maju lagi agar dapat memperbaiki perekonomian dan menambah peluang kerja bagi masyarakat setempat sehingga mewujudkan kesejahteraan melalui kekayaan alam yang dimiliki yaitu wisata Air Terjun Batu Manarus.

Mahasiswa sebagai Agen Konservasi

Agen konservasi adalah seseorang atau kelompok yang memiliki pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Mereka berfungsi sebagai penggerak, motivator, dan teladan yang secara sukarela mengajak masyarakat untuk menjaga alam salah satunya adalah mahasiswa. Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, mahasiswa memiliki tanggung jawab sebagai agen konservasi yang mendorong pelestarian lingkungan alam dan budaya lokal. Peran ini diwujudkan melalui kegiatan seperti aksi bersih kawasan wisata, edukasi mengenai pengelolaan sampah, penanaman pohon, konservasi sumber daya air, serta sosialisasi pentingnya menjaga kelestarian ekosistem di sekitar Air Terjun Batu Manarus.

Selain pelestarian lingkungan, mahasiswa juga berperan dalam mendokumentasikan dan mempromosikan nilai-nilai budaya lokal agar tetap dikenal dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Dengan demikian, pengembangan destinasi tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan budaya yang menjadi daya tarik utama destinasi. Dengan demikian, peran mahasiswa sebagai agen konservasi dapat memberikan pandangan-pandangan positif bagi pelestarian lingkungan di sekitar Air Terjun Batu Manarus dan budaya adat istiadat yang harus di jaga setiap saat berkunjung ke wisata tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kemajuan suatu destinasi wisata tidak akan dapat berkembang jika hanya mengandalkan peran-peran mahasiswa. Namun banyak faktor-faktor yang ikut serta menghambat perkembangan suatu wisata seperti, area parkir, pondok sebagai tempat beristirahat, ketersediaan toilet umum dan kamar ganti pakaian, serta akses jalan yang lebih luas dan memperbaiki jalur trekking, pemasangan pegangan tangan di titik curam serta papan petunjuk arah. Hal ini sangat mempengaruhi keputusan berkunjung oleh wisatawan, karena wisatawan menginginkan perjalanan yang aman menuju Air Terjun Batu Manarus.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pariwisata memiliki peran yang penting dan strategis dalam pengembangan Destinasi Wisata Air Terjun Batu Manarus di Kecamatan Pahae Julu. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi sebagai inovator, fasilitator, promotor dan agen konservasi yang saling melengkapi dalam mendukung pengembangan destinasi wisata berbasis potensi lokal. Keempat peran tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai peserta, tetapi juga sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan pariwisata. Keterlibatan mahasiswa memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan promosi destinasi, serta penerapan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, pengelola destinasi, dan masyarakat perlu terus diperkuat agar potensi Air Terjun Batu Manarus dapat dikembangkan secara optimal, berdaya saing, dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, serta lingkungan bagi masyarakat setempat.

Melalui keempat peran di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan destinasi wisata akan berjalan sesuai yang diharapkan jika didukung oleh pihak-pihak yang memiliki pengaruh dalam pengelolaan destinasi tersebut. Namun demikian keberhasilan pengembangan Destinasi Wisata Air Terjun Batu Manarus tidak hanya ditentukan oleh potensi alam yang dimiliki, tetapi juga oleh kolaborasi yang erat antara pemerintah, masyarakat, pengelola destinasi, dan perguruan tinggi.

Keterlibatan mahasiswa memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola destinasi, memperkuat promosi wisata, serta mendorong penerapan prinsip-prinsip pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Peran mahasiswa tidak cukup dalam mengembangkan destinasi wisata tersebut karena masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan yaitu sarana dan prasarana, minimnya promosi, keterbatasan pendanaan serta belum program pendampingan yang berkesinambungan. Faktor tersebut merupakan faktor utama sebelum melibatkan peran mahasiswa dalam pengembangan destinasi agar dapat mewujudkan destinasi pariwisata yang berkelanjutan.

5. Daftar Pustaka

- Arida, I Nyoman Sukma, Sunarta. (2017). Pariwisata Berkelanjutan. Cakra Press: Bali.
- Bunga, dkk. (2023). Peranan Mahasiswa Dalam Mengoptimalkan Potensi Wisata Desa Petapahan. Universitas Riau Vol. 2.
- Hulukati, W., & Djibrin, M. R. (2018). analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo. jurnal bikotetik, 2, 73-114
- Isdarmanto. (2017). Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan.
- Jawelery, Wahyu, dkk. (2023). Peran Mahasiswa KKN-T dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Losari, Kec. Gondang, Kab. Nganju. Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia Vol. 1.
- Kotler dan Keller (2016), Manajemen Pemasaran, Jilid Kedua, Jakarta: Erlangga.
- Lasalewo T, Hariana, Modjo M.L. (2023). Peran Mahasiswa Kkn Dalam Pengembangan Desa Wisata. Jat 3 (1), 5 – 10.
- Mohamad Akasah. (2025). Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Lokal Yang Berkelanjutan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 03.



- Mohamad Ridwan & Windra Ainai (2019). Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata, Cv Budi Utama, Sleman Yogyakarta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Swarbrooke. (2017). Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata, Universitas Negeri Malang, Malang.
- Tangian, D., & Kumaat, H. (2020). Pengantar Pariwisata (Manado). POLIMDO PRESS.
- Tjiptono, Fandy. (2015). Strategi Pemasaran, Edisi Kedua, Andi Yogyakarta, Yogyakarta.